

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era modern saat ini banyak perusahaan yang berusaha menarik investor untuk bisa berinvestasi di perusahaan mereka, salah satu caranya adalah dengan menyajikan laba yang profitable dan berkualitas. Laba yang berkualitas tentu saja menjadi pertimbangan penting calon investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, hal ini juga tidak terlepas dari informasi keuangan yang dapat diandalkan. Dari banyaknya informasi yang disajikan oleh pihak eksternal dalam menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan satu dari beragam informasi yang digunakan pengguna untuk pengambilan keputusan. Pengguna tersebut terutama pengguna diluar perusahaan, yaitu investor dan kreditur. Investor berkepentingan terhadap laporan keuangan terkait dengan jumlah investasi yang ditanamkan pada perusahaan tersebut (Mubarok, 2017) . Dengan adanya laporan keuangan secara lengkap maka perusahaan memberikan jembatan kepada pengguna laporan keuangan dalam memenuhi kepentingannya masing-masing.

Salah satu unsur dalam laporan keuangan yang paling banyak diperhatikan informasinya adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi adalah unsur laporan keuangan yang memberikan informasi penting mengenai

jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Laba digunakan oleh pihak eksternal sebagai indikator untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Manajer sebagai pihak internal perusahaan lebih banyak memiliki informasi mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pihak eksternal. (Ngurah *et al.*, 2016)

Kualitas laba akan menjadi hal yang penting bagi para pengguna laporan keuangan, khususnya bagi mereka yang mengharap kualitas laba yang tinggi seperti halnya pemegang saham dan investor. Kualitas laba merupakan kualitas informasi laba yang tersedia untuk publik yang mampu menunjukkan sejauh mana laba dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan (Reyhan, 2014) . Perusahaan yang memiliki laba dengan kualitas baik adalah perusahaan yang memiliki laba yang stabil. (Ginting, 2017), mengungkapkan bahwa laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan komponen akrual dan aliran kasnya. Perusahaan dengan kualitas laba yang tinggi akan melaporkan labanya secara transparan. Oleh karena itu berbagai upaya terus dilakukan agar dapat menyusun laporan keuangan dengan kualitas laba yang tinggi. Para akuntan publik mengaudit dengan baik, untuk meyakinkan bahwa laporan keuangan disusun secara wajar sehingga laba yang disajikan berkualitas.

Kualitas laba semakin tinggi jika mendekati perencanaan awal atau melebihi target dari rencana awal. Namun terkadang pihak manajemen perusahaan cenderung melakukan praktik manajemen laba untuk meningkatkan informasi laba perusahaan, sehingga kualitas laba perusahaan

rendah. Rendahnya kualitas laba akan membuat kesalahan pengambilan keputusan bagi para investor dan kreditor. (Warianto & Rusiti, 2016)

Fenomena adanya praktik manajemen laba telah memunculkan beberapa kasus dalam pelaporan akuntansi yang dapat diketahui secara luas. Salah satu contoh fenomena manajemen laba yaitu pada PT Inovisi Infracom (INVS) terjadi di tahun 2015. Dalam kasus ini, Bursa Efek Indonesia (BEI) menemukan indikasi salah saji laporan keuangan INVS periode 2014. BEI menemukan salah saji dalam item pembayaran kas kepada karyawan dan penerimaan (pembayaran) kas kepada karyawan dan penerimaan (pembayaran) bersih utang pihak berelasi dalam laporan arus kas. Pada periode semester pertama 2014 pembayaran gaji karyawan senilai Rp1,9 triliun, namun pada kuartal ketiga 2014 angka pembayaran gaji karyawan turun menjadi Rp59 miliar. Sebelumnya, manajemen INVS telah merevisi laporan keuangannya untuk periode Januari hingga September 2014. Dalam revisinya tersebut, beberapa nilai pada laporan keuangan mengalami perubahan nilai, salah satu contohnya adalah penurunan nilai asset tetap menjadi Rp1,16 triliun setelah revisi dari sebelumnya diakui sebesar Rp1,45 triliun. Inovasi juga mengakui laba bersih per saham berdasarkan laba periode berjalan. Praktik ini menjadikan laba bersih per saham INVS tampak lebih besar. Padahal, seharusnya perseroan menggunakan laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk ([www.bareksa.com](http://www.bareksa.com))

Contoh kasus tersebut menggambarkan bahwa penerapan manajemen laba dalam suatu perusahaan akan memiliki dampak negatif terhadap

perusahaan, disamping itu juga akan merugikan pihak eksternal lain yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan, investor salah satunya. Adanya manajemen laba, akhirnya akan berdampak pada biasanya informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investor ataupun pihak internal lainnya yang bergantung pada informasi yang tertera pada laporan keuangan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba ada diantaranya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan csr.

Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menurut (Marsela & Maryono, 2017) adalah salah satu informasi yang dapat digunakan oleh investor untuk menilai laba yang dihasilkan perusahaan guna mengambil keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Marsela & Maryono, 2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kualitas laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Radyasa, 2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas laba adalah profitabilitas. Profitabilitas menurut Kasmir 2010 dalam (Salma & Riska, 2020) adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Ardianti, 2018) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif pada kualitas laba. Namun penelitian yang dilakukan

oleh (Laoli & Herawaty, 2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas laba adalah corporate social responsibility (CSR). CSR adalah salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap perusahaan. Hal ini sesuai dengan pasal 74, Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) Nomor 40 Tahun 2007 dalam penelitian (Trisnaningsih & Malia, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh (A. J. Aziz, 2018) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suryani, Ade (2018) menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Berdasarkan fenomena dan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat menjadi latar belakang dalam penelitian ini. Penelitian ini akan menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kualitas laba. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kualitas Laba”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang menjadi dasar penelitian, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba?

3. Apakah corporate social responsibility (CSR) berpengaruh terhadap kualitas laba?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.
2. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba.
3. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh corporate social responsibility (CSR) terhadap kualitas laba.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba dan diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memperkuat dan mengembangkan penelitian terdahulu mengenai kualitas laba.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan saran, masukan, dan pertimbangan dalam mengevaluasi dan meningkatkan kualitas laba perusahaan dimasa mendatang.

b. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.